



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu

Yohanis Padallingan¹, Reni lolotandung², Topanus Tulak³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

* Corresponding Author. Email: padallinganyohanis@gmail.com, renilolotandung@ukitoraja.ac.id², topan@ukitoraja.ac.id³

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Tema 9 Kaya Negeriku Di SDN 4 Tallunglipu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu melalui model pembelajarn inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Tallunglipu, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik angket dalam motivasi belajar pada akhir siklus I dan Siklus II serta data hasil Observasi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode inkuiri menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal sebesar 43,48% atau 10 siswa meningkat menjadi 15 siswa atau 65,22% dan mencapai angka 91,30% dari 75% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, IPA

Abstract

Application of the Inquiry Learning Model to Improve Learning Motivation of Grade IV Students in Science Learning Theme 9 Kaya Negeriku at SDN 4 Tallunglipu. This study aims to determine the increase in learning motivation of fourth grade students in science learning Theme 9 Kayanya Negeriku at SDN 4 Tallunglipu through an inquiry learning model. The subjects of this research were the fourth grade students of SDN 4 Tallunglipu, in the even semester of the 2021/2022 academic year, totaling 23 people. The research method used is Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles, the first cycle of 2 meetings and the second cycle of 2 meetings. The data collection technique was carried out using a questionnaire technique in learning motivation at the end of the first cycle and the second cycle as well as observation data. The results of the study using the inquiry method showed that students' motivation and learning outcomes had increased. The increase in students' learning motivation from the initial condition of 43.48% or 10 students increased to 15 students or 65.22% and reached 91.30% from 75% of the minimum limit that has been determined on the criteria for the success of the learning improvement process in the second cycle, the application of the inquiry learning model is able to increase the learning motivation of fourth grade students in science learning Theme 9 Kayanya Negeriku at SDN 4 Tallunglipu.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Motivation, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nugroho, 2020).

Tujuan Pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya (Nugroho, 2020). Pembinaan pemahaman dasar dan teknologi sebagai landasan untuk jenjang Pendidikan berikutnya dan hidup dalam masyarakat. Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yaitu melalui perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan atau dilaksanakan di sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu. Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*) kemampuan

(*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*) jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai materi yang ingin disampaikan.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih, 2014).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Yusuf et al., 2019).

Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran merupakan model belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas Joyce & Weil dalam (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

"Inkuiri" berasal dari bahasa, yaitu *to inquire*. Dalam *Oxford Dictionary*, *enquire* atau *enquiry* bermakna *ask somebody for information about something, request for information about something; investigation*, atau *act of asking questions or collecting information about something or somebody*. jadi, inkuiri diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan (Wedyawati & Lisa, 2018).

Model inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan orang lain menurut Piaget dalam (Wedyawati & Lisa, 2018). Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student centered strategy*), kelompok siswa inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur

dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian dari suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berfikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinya (Sugianto et al., 2020). Jadi siswa harus aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Langkah penerapan model atau penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di dalam kelas (Wedyawati & Lisa, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi : Pada tahap ini, guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini ialah sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
 - b) Menerangkan pokok-pokok kegiatan yang mesti dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahap ini dijelaskan Langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap Langkah, mulai dari Langkah merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan.
 - c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi belajar siswa
- 2) Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan Langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang megandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, melalui proses tersebut siswa

akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa ialah mengajukan berbagai pertanyaan yang bisa mendorong siswa supaya dapat merumuskan jawaban sementara atau perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga ketekunan dan keterampilan menggunakan potensi berfikir.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, namun juga mesti didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian

hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurasi. Sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa tentang data-data yang relevan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya pergerakan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2012). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2012).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2012). Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus meliputi perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang artinya dalam pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari tindakan siklus I. tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

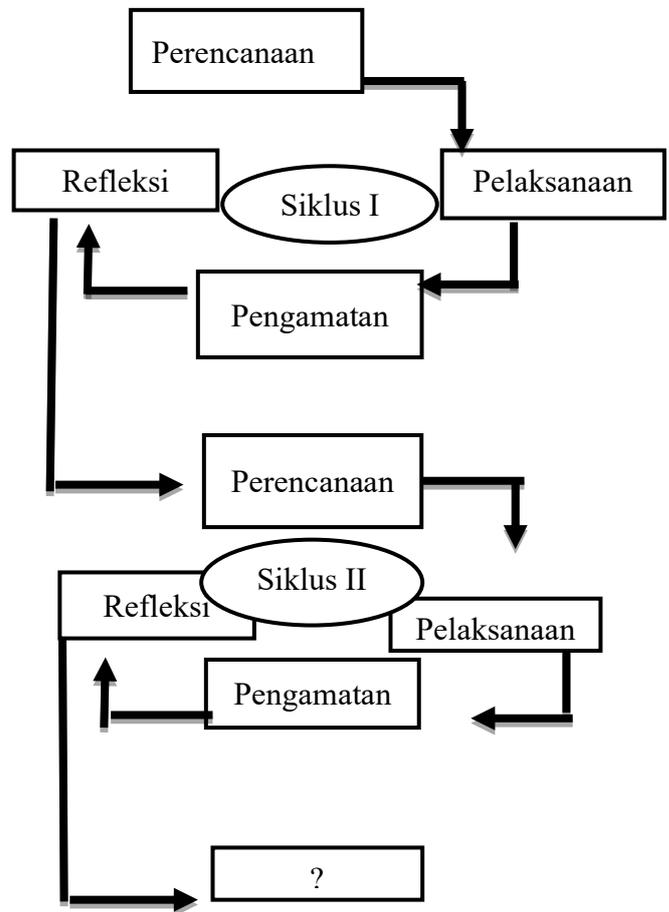
METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus meliputi perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang artinya dalam pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari tindakan siklus I.

Model Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilakukan dengan empat Langkah yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi. Keempat Langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Tallunglipu semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan

mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Idzhar, 2016). Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan kaingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan saran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Model inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan orang lain menurut Piaget dalam (Wedyawati & Lisa, 2018). Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student centered strategy*), kelompok siswa inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Motivasi belajar siswa sangat menentukan bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar juga sangat berkaitan dengan cara guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu motivasi

siswa dapat dilihat berdasarkan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung berikut hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPA khususnya pada Tema 9 Kayanya Negeriku:

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku DI SDN 4 Tallunglipu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
	Awal	10	43,48%	13	56,52%
	Siklus I	15	65,22%	8	34,78%
	Siklus II	21	91,30%	2	8,70%

Dari hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku dari kondisi awal sebesar 43,48% atau 10 siswa meningkat menjadi 15 siswa atau 65,22% dan mencapai angka 91,30% dari 75% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus kedua.

Penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu Tahun Ajaran 2022/2023 dari kondisi awal, siklus I ke siklus II. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pngetahuan Alam Tema 9 Kayanya Negeriku. Sebelum proses pembelajaran siklus I, penulis melakukan pengamatan proses belajar mengajar secara konvensional. Kegiatan ini

dimulai dengan penjelasan materi, memberi contoh, memberikan tugas, pembahasan kemudian evaluasi. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari hasil pengamatan sebelumnya, selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Motivasi belajar siswa sangat rendah dibuktikan hanya terdapat 10 siswa atau 43,48% yang dinyatakan tuntas dinilai dari motivasi belajarnya. Hal tersebut ditandai dengan siswa jarang bertanya apalagi mengutarakan pendapatnya. Pemahaman tentang materi yang disampaikan sangat rendah karena mereka tidak mengalami sendiri dalam mencari dan menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi. Akibatnya siswa mengalami kesulitan bila dihadapkan pada suatu pemecahan masalah. Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan sesuatu tindakan agar motivasi belajar siswa meningkat. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa cara belajar dengan metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya tingkat ketuntasan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Jika sebelum dilakukan PTK hanya 10 (43,48%) saja yang tuntas tetapi terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65,22%. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dimana siswa sebagai subyek belajar secara berkelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan sendiri dengan media yang mendukung sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Siklus ke II mengalami ketuntasan dengan prosentase 91,30%. Hal ini berarti mengalami ketuntasan dan melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Sesuai dengan hasil refleksi peneliti berusaha mengadakan perbaikan, kali ini siswa dalam kelas sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan dengan antusiasnya

menggali pemahaman mereka sendiri, selain itu peneliti juga menyajikan materi yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di kelas IV SDN 4 Tallunglipu Tahun Pelajaran 2022/2023.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa semakin bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Pemahaman tentang materi yang disampaikan juga meningkat karena siswa mengalami sendiri dalam mencari dan menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan pada suatu pemecahan masalah.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku di SDN 4 Tallunglipu. Hal ini dibuktikan dari peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal sebesar 43,48% atau 10 siswa meningkat menjadi 15 siswa atau 65,22% dan menjangapai angka 91,30% dari 75% Batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi guru
 - Para guru perlu menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah

satu cara yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

- Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi siswa
- Siswa perlu diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri percobaan sehingga mereka tidak merasa bosan untuk belajar.
 - Siswa hendaknya berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau menanggapi pendapat siswa lainnya dalam proses diskusi kelompok.
3. Bagi sekolah
- Penggunaan model pembelajaran inkuiri hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik.
 - Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus diopimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

prestasi belajar. V(2), 134–146.

- Nugroho, G. (2020). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Oktariyanda (ed.); Cetakan). Angkasa.
- Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (R. Fahmi, Irfan (ed.); Ke-8). Kencana.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Junwinanto (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (N. Wedyawati & Y. Lisa (eds.); ke-1). CV Budi Utama.
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.

DAFTAR PUSTAKA

- Helaluddin, D. (2020). *Penelitian dan Pengembangan Sebuah Tinjau Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan* (M. H. Dr. Tatu Siti Rohbiah (ed.); 1st ed.). Media Madani.
- Idzhar, A. (2016). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bantaeng*.
- Khoiri, N. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Prosedur Penelitian*.
- Mediawati, E. (2010). *Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap*